
ANALISIS RISIKO TERHADAP PERILAKU YANG MEMBAHAYAKAN PADA PENGEMUDI DUMP TRUCK DALAM PENGANGKUTAN BATUBARA DI PT BAHANA BUMI MANDIRI KABUPATEN LAHAT PROVINSI SUMATERA SELATAN

Oleh

Aprilliana¹, Thoriq Haviz Zurafi², Muchtar Arifin³

Program studi teknik pertambangan batubara politeknik akamigas palembang,
30257, indonesia

E-mail: 1aprilliana@pap.ac.id

Article History:

Received: 12-12-2024

Revised: 09-01-2025

Accepted: 15-01-2025

Keywords:

Risk, Safety Driving,
Dump Truck.

Abstract: *PT Bahana Bumi Mandiri is an experienced logistics and contractor transportation provider company since 2016 located in South Sumatera. One of the accident prevention programs at PT Bahana Bumi Mandiri's operations is to emphasize the importance of communication with dump truck drivers, and one form of implementing this program is to ensure that the unit is on the dump truck driver when operating. The aim of this research is to find out the risk of dangerous behavior of dump truck drivers when transporting coal and to find out efforts to improve or solve the risk and behavior that have been caused by dump truck drivers when transporting coal. The standard used at PT Bahana Bumi Mandiri is P2H (Daily Inspection and Checking). The implementation of safe driving at PT Bahana Bumi Mandiri is still relatively minimal so it is necessary to add safety driving to reduce potential dangers that could occur. However, it is necessary to know first the attitude of dump truck drivers by asking question in the form of a questionnaire so the data is processed so that the results can be known. If the need for safe driving in mines is not implemented more fully, it can increase the risk of accidents or incidents in the work environment*

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur (Mangkunegara,2002). Pelaksanaan K3 di lingkungan kerja ini diharapkan tercipta tempat kerja yang aman, sehat, dan bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi atau terbebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Jadi, pelaksanaan K3 lingkungan kerja dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja.

Safety Behavior atau perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan pola tingkah laku individu atau kelompok dalam lingkungan kerja yang mengarah pada kesadaran, kepatutan dan keselamatan yang lebih baik. Perilaku keselamatan sangat penting dalam menciptakan budaya keselamatan yang positif di tempat kerja, dimana setiap karyawan mengambil tanggung jawab untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan rekan

kerja. *Safety Behavior* sendiri mencakup tindakan dan keputusan yang diambil oleh individu atau kelompok untuk mencegah kecelakaan, cedera, atau paparan bahaya di lingkungan kerja. Ini adalah sikap mental dan pola tingkah laku yang mencerminkan kesadaran, disiplin, dan komitmen terhadap keamanan diri sendiri dan orang lain di sekitar. *Safety Behavior* K3 menjadi kunci dalam mencapai budaya keselamatan yang positif dan mengutamakan keamanan seluruh pihak dalam setiap aspek pekerjaan dan untuk melakukannya, seluruh karyawan dan pihak yang ada di lingkungan kerja perlu memperkuat perilaku keselamatan di tempat kerja.

PT Bahana Bumi Mandiri merupakan perusahaan penyedia transportasi logistik dan kontraktor yang berpengalaman sejak tahun 2016 yang berlokasi di Sumatera Selatan. Salah satu program pencegahan kecelakaan pada operasi PT Bahana Bumi Mandiri adalah dengan menekankan pentingnya komunikasi dengan sopir *dump truck*, dan salah satu bentuk penerapannya program ini adalah dengan memastikan kesehatan pada sopir *dump truck* saat sedang beroperasi. Penelitian ini membahas tentang analisis risiko dan perilaku yang membahayakan terhadap pengemudi *dump truck* pada pengangkutan batubara di area hauling batubara berdasarkan *risk assessment* yang ada di area jalan hauling batubara.

Batasan masalah pada penelitian ini, penulis hanya membatasi pada kegiatan pengamatan risiko dan perilaku yang membahayakan terhadap sopir *dump truck* di area jalan hauling batubara PT Bahana Bumi Mandiri.

Tujuan yang didapat selama penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui risiko terhadap perilaku yang membahayakan pada pengemudi dump truck dalam pengangkutan batubara di PT Bahana Bumi Mandiri Lahat, Sumatera Selatan.
2. Mengetahui upaya perbaikan atau solusi yang disebabkan oleh risiko terhadap perilaku yang membahayakan pada pengemudi dump truck dalam pengangkutan batubara di PT Bahana Bumi Mandiri Lahat, Sumatera Selatan

Manfaat yang didapat selama penelitian ini, yaitu:

1. Memahami risiko terhadap perilaku yang membahayakan pada pengemudi dump truck dalam pengangkutan batubara di PT Bahana Bumi Mandiri Lahat, Sumatera Selatan.
2. Memberikan upaya atau solusi perbaikan yang disebabkan oleh risiko terhadap perilaku yang membahayakan pada pengemudi dump truck dalam pengangkutan batubara di PT Bahana Bumi Mandiri Lahat, Sumatera Selatan

LANDASAN TEORI

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara filosofi didefinisikan sebagai upaya dan pemikiran untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani diri manusia pada umumnya dan tenaga kerja pada khususnya beserta hasil karyanya dalam rangka menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Secara keilmuan, K3 didefinisikan sebagai ilmu dan penerapannya secara teknis dan teknologis untuk melakukan pencegahan terhadap munculnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dari setiap pekerjaan yang dilakukan (Tarwaka, 2008).

Bahaya di Tempat Kerja

Bahaya pekerjaan adalah faktor-faktor dalam hubungannya dengan pekerjaan yang

dapat mendatangkan kesakitan atau kecelakaan. Bahaya disebut potensi bahaya atau hazard jika faktor-faktor tersebut belum mendatangkan kecelakaan. Atau dapat diartikan potensi bahaya atau hazard merupakan segala hal atau sesuatu yang mempunyai kemungkinan mengakibatkan kerugian baik pada harta benda, lingkungan maupun manusia (Heni, dkk., 2014).

Identifikasi Bahaya

Menurut Heni dan Isyeu (2014), identifikasi bahaya adalah menentukan kemungkinan ada tidaknya expose atau paparan bahaya terhadap tenaga kerja di tempat kerja melalui :

a. Monitoring

- 1) Lingkungan kerja, yaitu melakukan pemantauan terhadap adanya bahaya-bahaya di tempat kerja.
- 2) Biologi, yaitu untuk mengetahui jumlah zat yang terabsorpsi oleh tubuh.
- 3) Kesehatan, yaitu untuk mengetahui dan menentukan orang yang sensitif.

b. Survei lingkungan kerja

- 1) Wawancara langsung dengan pimpinan tempat kerja tentang kegiatan yang dilakukan.
- 2) Pemeriksaan lingkungan secara manual dan menggunakan alat bantu sederhana terhadap seluruh sumber bahaya yang ada.
- 3) Pengukuran atau pengujian yaitu menetapkan paparan bahaya terhadap tenaga kerja dan sarana pencegahan dan penanggulangan K3 yang telah ada.

Kecelakaan Kerja

Menurut Heni, dkk. (2014 :119), kecelakaan adalah kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan. Tidak terduga oleh karena peristiwa tersebut tidak terdapat unsur kesengajaan, lebih-lebih dalam bentuk perencanaan. Tidak diharapkan, oleh karena itu peristiwa kecelakaan disertai kerugian material ataupun penderitaan dari yang paling ringan sampai yang paling fatal. Jadi kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan berkaitan dengan hubungan kerja pada perusahaan yang dapat berarti kecelakaan terjadi disebabkan oleh pekerjaan.

Hampir celaka, yang dalam istilah safety disebut dengan insiden, ada juga yang menyebut dengan istilah near-miss atau near-accident, adalah suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan dimana dengan keadaan yang sedikit berbeda akan mengakibatkan bahaya terhadap manusia, merusak harta benda atau kerugian terhadap proses.

Safety Driving

Safety Driving merupakan perilaku mengemudi secara aman yang bisa membantu untuk menghindari terjadinya kecelakaan lalu lintas yang di dalamnya merupakan dasar pelatihan berkendara dengan memperhatikan keselamatan pengemudi dan penumpang (Wulandari, dkk.2017)

Safety Riding dilakukan untuk meningkatkan kesadaran pengendara terhadap segala kemungkinan yang terjadi selama berkendara. Inti dari safety riding itu sendiri adalah mengutamakan keselamatan, yaitu keselamatan diri dan juga pengguna jalan lain. Manopo, dkk. (2018) menuturkan pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mendasari seseorang dalam berperilaku, pengetahuan bermanfaat bagi seseorang dalam memutuskan suatu tindakan dan pengetahuan tersebut membuat perilaku yang seseorang lakukan bersifat langgeng atau berkelanjutan, kesadaran dari setiap masyarakat akan pentingnya

memperoleh pendidikan dan juga informasi tentang perilaku *safety riding* masih jarang dipelajari dalam dunia pendidikan sehingga banyak yang tidak tahu akan pentingnya perilaku *safety riding* itu, baik mereka yang berpendidikan tinggi maupun rendah dan kebanyakan mengikuti kehendak diri sendiri dalam berkendara, jadi ini berpengaruh juga pada pengetahuan karena jika mereka memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka pengetahuan mereka juga akan kurang sehingga ini berpengaruh pada perilaku mereka akan *safety riding* menjadi tidak aman.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah secara diskriptif, kuantitatif dan kualitatif. Dikarenakan melakukan observasi ke lapangan secara langsung, penelitian ini hanya mengkaji secara teknisnya saja tanpa memperhitungkan aspek ekonomisnya.

Tempat dan waktu Penelitian

Kegiatan yang penulis lakukan untuk memperoleh data dalam mengerjakan penelitian ini yang dilaksanakan pada waktu dan tempat penelitian dilakukan pada 29 April sampai dengan 29 Juni 2024 bertempat di area PT Bahana Bumi Mandiri Lahat, Sumatera Selatan.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Observasi, Metode ini dilakukan dengan cara tinjauan langsung terhadap kondisi di lapangan di PT Bahana Bumi Mandiri.
- b. Diskusi, Metode ini melibatkan secara langsung mahasiswa untuk berdiskusi dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan pegawai tambang seperti pengawas, operator ataupun berdiskusi dengan pihak berkompeten di bidangnya mengenai kondisi di lapangan.
- c. Pengumpulan Data Hasil Pengamatan. Pada tahap ini penulis mencatat serta mengumpulkan semua informasi yang didapat di lapangan pada saat observasi maupun informasi yang didapatkan dari diskusi.
- d. Data Primer, Dengan mengambil data langsung di lapangan berupa hasil dari analisis yang dilakukan adalah mengevaluasi kebutuhan yang diperlukan dari pengemudi dump truck yang beroperasi di area jalan hauling atau pengangkutan di PT Bahana Bumi Mandiri yang akan dilaksanakan dengan mengetahui kesehatan serta kelengkapan APD pengemudi yang akan beroperasi.
- e. Data Sekunder, Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini meliputi pengertian APD, macam macam APD dan kegunaannya serta alat-alat keselamatan yang berkaitan dengan hal tersebut.
- f. Pengolahan Data, Pengolahan data dilakukan berdasarkan data hasil pengamatan di lapangan serta dari hasil analisa kebutuhan APD yang telah terpasang dan belum terpasang di lapangan yang sesuai standar.
- g. Hasil dan Pembahasan penelitian ini disusun di dalam bab yang di dalamnya terdapat sub bab yang akan menguraikan permasalahan yang ada dan pemecahan masalah secara singkat dan jelas.

- h. Penarikan Kesimpulan, Pengambilan kesimpulan adalah hasil dari pembahasan dan kegiatan yang telah dilakukan analisis sebelumnya. Kesimpulan menjadi point penting yang akan menjadi akhir penyelesaian dari penelitian yang dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian di lapangan yang bertempat di PT Bahana Bumi Mandiri Lahat, Sumatera Selatan, site KM 105 Servo Lintas Raya yang berada di area jalan hauling batubara dengan melakukan kegiatan mengevaluasi kebutuhan sopir dump truck PT Bahana Bumi Mandiri di area jalan hauling batubara.

Kemungkinan (*Probability*) Terjadinya Kecelakaan Terhadap Pengemudi *Dump Truck*

Kemungkinan (*probability*) terjadinya kecelakaan kerja ketika melakukan aktivitas hauling adalah :

Benturan Antar Unit

Benturan antar unit yaitu suatu peristiwa dimana kendaraan seperti dump truck maupun unit alat berat lainnya bertabrakan atau terlibat dalam insiden yang menyebabkan kerusakan, cedera bahkan kematian. Oleh karena itu perlunya untuk menyadari dan mengingatkan para pengemudi unit dump *truck* untuk lebih berhati-hati dan selalu menaati peraturan yang sudah berlaku dengan melakukan pemeriksaan dan pengecekan harian seperti pengecekan unit *dump truck* yang akan digunakan untuk beroperasi dari spesifikasi luar maupun dalam mesin, cek kesehatan mulai dari tingkat kefokuskan serta tenaga, kelengkapan APD (Alat Pelindung Diri) yang harus dikenakan. Pengendalian yang dapat dilakukan selain hal tersebut yaitu memantau kondisi jalan, cuaca serta komunikasi dengan pengawas menggunakan *handy talkie* (HT).

Unit Tergelincir

Unit tergelincir merupakan suatu peristiwa yang dimana ban dari sebuah unit mengalami slip di jalan yang dapat disebabkan karena kondisi jalan seperti grade jalan tinggi sekaligus cuaca yang tidak mendukung serta bisa pula dikarenakan oleh kelalaian, kelelahan dan tidak fokusnya pengemudi selama beroperasi.

Keselamatan Kerja Pengemudi *Dump Truck*

Saat akan memasuki area hauling yang perlu diperhatikan yaitu :

- a. Dilarang memasuki atau berada pada suatu lokasi kegiatan usaha pertambangan kecuali mereka yang bekerja atau mendapat izin.
- b. Dilarang mengoperasikan alat transportasi atau unit kendaraan kecuali mereka yang diberi izin.

Pengolahan Data Kuesioner Menggunakan Skala Likert (*Scale Likert*)

Skala Likert (*Scale Likert*) adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Skala ini merupakan suatu skala psikometrik yang biasa diaplikasikan dalam angket dan paling sering digunakan untuk riset yang berupa survei, termasuk dalam penelitian survei deskriptif (Qomari, 2008).

Isi Dari Survey Terhadap Pengemudi *Dump Truck* Dalam Bentuk Kuesioner

Selama kegiatan penelitian terkait perilaku dari para pengemudi dump truck

tentunya terdapat kuesioner yang telah diberikan kepada 10 pengemudi dengan cara memberikan berbagai pilihan jawaban dari sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju yaitu tentang, sebagai berikut :

- a. Kuesioner Tentang Keselamatan kerja Kuesioner yang diberikan tentang keselamatan kerja untuk para pengemudi dump truck ada lima, yaitu :
 - 1) Saya harus memiliki keterampilan dan pemahaman tentang mobil dump truck sebelum membawa unit tersebut.
 - 2) Saya harus mendapatkan surat izin mengemudi dari kepolisian dan petugas safety tambang sebelum membawa unit dump truck.
 - 3) Perusahaan melengkapi semua alat keselamatan untuk karyawan yang membawa unit dump truck.
 - 4) Perusahaan memberikan fasilitas kesehatan terhadap karyawan berupa asuransi keselamatan kerja.
 - 5) Perusahaan memberikan arahan dan bimbingan tentang keselamatan kerja driver dump truck.
- b. Kuesioner Tentang Kesehatan Kerja Kuesioner yang diberikan tentang kesehatan kerja untuk para pengemudi dump truck ada lima, yaitu :
 - 1) Untuk kesehatan saya, seorang driver dump truck harus mengikuti jam kerja yang telah ditetapkan perusahaan.
 - 2) Istirahat yang cukup waktu bekerja dan diluar jam kerja.
 - 3) Tidak boleh merokok ketika sedang dalam lingkungan kerja.
 - 4) Menghentikan kegiatan mengemudi dan melapor ke atasan ketika kondisi kesehatan terganggu.
 - 5) Lebih mengutamakan keselamatan dan kesehatan daripada mengutamakan penghasilan yang lebih seperti mengejar target yang didapat.
- c. Kuesioner Tentang Lingkungan Kerja. Kuesioner yang diberikan tentang kesehatan kerja untuk para pengemudi dump truck ada lima, yaitu :
 - 1) Tetap menjalankan kendaraan ketika kondisi jalan rusak ataupun licin.
 - 2) Menghentikan unit dan melaporkan ke atasan ketika menemukan kondisi lingkungan kerja yang berbahaya.
 - 3) Saya merasa lingkungan tempat saya bekerja dalam keadaan baik dan aman.
 - 4) Fasilitas jalan dan rambu-rambu selalu dilakukan perbaikan.
 - 5) Untuk tetap menjaga keselamatan kerja saya selalu berkomunikasi dengan rekan kerja dan atasan saya.

Pengukuran Kuesioner dengan Metode Skala Likert (Scale Likert)

Tabel 4.1 Keterangan Pengukuran Dalam Skala Likert

Kategori	skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3

Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dengan metode pengumpulan data kuesioner tersebut kepada 10 orang pengemudi *dump truck* dalam pengangkutan batubara.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan penulis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil *survey* yang dilakukan di PT Bahana Bumi Mandiri terhadap pengemudi *dump truck* terdapat sebagian besar atau mayoritas pengemudi *dump truck* setuju dengan aturan-aturan yang sudah ditentukan oleh perusahaan terkait keselamatan kerja, kesehatan kerja, lingkungan kerja serta perawatan pada unit *dump truck*.
2. Dari hasil *survey* yang sudah dibahas dapat disimpulkan bahwa kelengkapan APD sangat penting bagi seluruh pengemudi *dump truck* saat mengoperasikan *dump truck* dalam pengangkutan batubara.
3. Kesehatan pengemudi sangat berpengaruh selama proses pengangkutan berlangsung sehingga perlu dilakukan *fatigue check* terlebih dahulu sebelum beroperasi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Dari *survey* yang telah dibahas terdapat mayoritas pengemudi yang tidak setujudengan kuesioner mengenai larangan untuk tidak merokok di dalam lingkungan kerja, agar lebih mematuhi aturan yang sudah ditentukan oleh perusahaan sehingga meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan terkait kesehatan, maupun lingkungan.
2. Mengenai *safety driving* di PT Bahana Bumi Mandiri terbilang cukup baik, namun perlu dioptimalkan lagi salah satunya seperti rutinitas P2H, cek kesehatan, perawatan ataupun perbaikan rambu-rambu agar lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aeni, F, dkk. 2014. Dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Yogyakarta : CV Budi Utama.
- [2] Manopo, Jirre Victori. 2014. Peran Komunikasi Organisasi Dalam Membentuk Efektivitas Kerja Karyawan CV Magnum Sign and Print Advertising Samarinda. EJournal Ilmu Komunikasi III.
- [3] Qomari, r. 2008. Pengembangan Instrumen evaluasi domain afektif, 13(1), 1-15
- [4] Tarwaka. 2008. Keselamatan dan Kesehatan Kerja 'Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja'. Surakarta : Harapan Press.
- [5] Wulandari, dkk. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Berkendara Aman (Safety Driving). Semarang : Jurnal Kesehatan Masyarakat.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN